

Hadits pertama.

Hadits ini diriwayatkan oleh :

1. Mahmud bin Ghailan.
2. Abu Dawud.
3. Syu'bah.
4. Hisyam bin Zaid.
5. Anas.

Adapun kualitas masing-masing perawi ini adalah sebagai berikut :

1. Mahmud bin Ghailan, beliau adalah Mahmud bin Ghailan Al-Aduwy.

Imam Al-Marudzi berpendapat yang beliau terima dari Ahmad, bahwa Mahmud bin Ghailan adalah seorang yang paling tahu dalam bidang hadits.

An Nasa'i mengatakan bahwa beliau ini adalah tsiqqah, demikian juga Ibnu Hibban juga menyebutkan bahwa Mahmud bin Ghailan adalah seorang perawi yang tsiqqah.¹

2. Abu Dawud, beliau adalah Sulaiman bin Dawud al Jarud Abu Dawud Ath-Thayalisi.

Ja'far Ibnu Muhammad berpendapat, bahwa Abu Dawud adalah seorang perawi yang tsiqqah. Demikian pula Nu'man bin Abdissalam, Abu Mas'ud Ar-Razi, Imam An Nasai, dan Amr bin Ali, mereka semua mengatakan bahwa Abu Dawud adalah seorang perawi yang tsiqqah.

¹ Ibnu Hajar Al-Asqalany, Tahdzibut Tahdzib, Darul Fikri, 1984, hal: 58-59.

Ibnu Al-Madani, Umar bin Syu'bah mengatakan bahwa Abu Dawud adalah seorang perawi yang dhabith dan hafal hadits sebanyak 40.000 buah hadits.²

3. Syu'bah, beliau ini adalah Syu'bah bin Al-Hajjaj bin Al-Warad Al-Atki Al-Amdî.

Abu Thalib meriwayatkan dari Ahmad bahwa Syu'bah ini lebih kuat dari pada Al-A'masy dalam masalah hadits-hadits-hukum, andaikata tidak ada Syu'bah maka hadits-hadits hukum akan hilang, beliau meriwayatkan dari tiga puluh orang guru dan semuanya dari Makkah.

Yahya Al-Gaththan berkata : saya tidak mengetahui seorangpun yang lebih baik haditsnya dari pada Syu'bah, beliau juga berpendapat bahwa Syu'bah adalah seorang yang paling pandai dalam bidang Ilmu Rijalil Hadits.³

Imam As-Syafi'i mengatakan bahwa : seandainya tidak ada Syu'bah maka hadits di Irak tidak akan dapat diketahui As-Sami' berpendapat bahwa Syu'bah adalah Amirul mu'minin - fil hadits.⁴

4. Hisyam bin Zaid, beliau adalah Hisyam bin Zaid bin Anas Al-Anshary.

Menurut Ishaq bin Mansur dari Ibnu Mu'in bahwa beliau adalah tsiqqah.

²

³ Ibid. IV, hal. 160-161.

³

⁴ Ibid. IV, hal. 297-298.

⁴

Imam Abu Abdillah Syamsuddid Muhammad Adz Dzahaby, - Tadzkiratul Huffadh, Darul Kutub Al Ilmiyah, Bairut. Libanon tt. I, hal. 195.

4. Ibnu Umar.

Adapun kualitas masing-masing perawi tersebut adalah:

1. Qutaibah, beliau adalah Qutaibah bin Said.

Ibnul 'Adiy berkata: Nama beliau adalah Yahya sedang Qutaibah adalah laqab, Ibnu Mundah berkata bahwa nama beliau adalah Ali.

Ibnu Mu'in, Abu Hatim, An-Nasa'i mengatakan bahwa beliau adalah tsiqqah, Imam Al-Hakim berkata bahwa beliau adalah tsiqqah dan terpercaya.⁷

2. Malik bin Anas, Beliau adalah Malik bin Anas bin Malik Abi Amir.

Beliau adalah ahli fiqih, Imam dari pada orang Madinah Muhammad bin Ishaq berkata : Muhammad bin Ismail Al-Bukhari ditanya: mengenehi asahhul asanid, maka beliau menjawab ya - itu : Malik dari Nafi' dari Ibnu Umar. Serta masih banyak lagi beberapa pendapat ulama' yang terdapat dalam tahdzibut Tahdzib yang pada kesimpulannya mengatakan bahwa Malik Ibnu Anas adalah seorang perawi yang tsiqah, dhabit dan terpercaya.⁸

3. Abdillah bin Dinar, beliau adalah Abdillah bin Dinar Al-Aduwiyy.

Ibnu Mu'in, Abu Zar'ah, Abu Hatim dan An-Nasa'i mereka berpendapat bahwa Abdillah bin Dinar adalah tsiqah. Al-Ajli juga mengatakan bahwa beliau ini tsiqah. Ibnu Sa'id

⁷ Ibnu Hajar, VIII, *op. cit.* hal. 321-322.

⁸ *Ibid*: X, hal. 5-6.

mensmbahkan bahwa beliau ini adalah perawi yang banyak haditsnya.⁹

4. Ibnu Umar, beliau adalah Abdullah bin Umar Al-Khaththab.

Beliau masuk Islam terlebih dahulu pada waktu masih kecil dan ikut hijrah bersama ayahnya.

Hafshah berkata : Saya mendengar Rasulullah saw ber-sabda : Bahwa sesungguhnya Abdullah adalah seorang yang shaleh. Malik juga berkata : Abdullah ini memberi fatwa kepada orang selama 60 tahun. Abu Nu'aim berkata bahwa Ibnu Umar diberi kekuatan berjuang, beribadah, serta mementingkan masalah akhirat, dan salah satu sahabat yang berpegang teguh kepada hadits Nabi.¹⁰

Dengan demikian para perawi pada hadits ini semuanya adalah tsiqah.

Hadits ketiga.

Hadits ini diriwayatkan oleh :

1. Qutaibah dan Nashr bin Ali.
2. Sufyan.
3. Amr bin Dinar.
4. Jabir.

Kwalitas masing-masing perawi tersebut adalah :

1. Qutaibah dan Nashr bin Ali, mengenehi Qutaibah sudah disebutkan diatas, adapun Nashr bin Ali adalah Nashr bin Ali bin Nashr bin Ali bin Sahban Al-Azdiy.

⁹

¹⁰ Ibid. V, hal. 177.

Ibid. V, hal. 288.

Ibnu Hatim bertanya pada ayahnya tentang perihal Nasr bin Ali dan Abul Hafs As-Sairafi, maka ayahnya menjawab : Nasr bin Ali lebih teliti dan lebih kuat hafalannya dari pada Hafs, kemudian bertanya lagi, bagai mana pendapatmu tentang Nasr bin Ali ? beliau menjawab, bahwa Nasr bin Ali adalah tsiqah, An-Nasai dan Ibnu Harðs juga berpendapat bahwa beliau ini adalah tsiqah.¹¹

2. Sufyan, beliau adalah Sufyan bin Uyainah.

Al-Ajli Al-Kufi berkata : bahwa Sufyan bin Uyainah adalah siqah, jujur dan bage dalam hal hadits.

Imam As-Syafi'i berkata : Andaikata tidak ada Malik dan Sufyan maka ilmu dinegeri Hijaz ini akan lenyap.¹²

3. Amr bin Dinar, beliau adalah Amr bin Dinar Al-Makki.

An-Nasai mengatakan bahwa beliau ini adalah tsiqah, dan tetap atau teguh pendiriannya.

Abu Zar'ah dan Abu Hatim juga mengatakan bahwa beliau adalah tsiqah.¹³

4. Jabir, beliau bernama Jabir bin Abdillah bin Amr.

Beliau mengikuti peperangan bersama Rasulullah saw. - sebanyak sembilan belas kali peperangan.

Al-Bukhari mengatakan bahwa Jabir bin Abdillah ini dapat dibuat hujjah.¹⁴

¹¹ Ibid. X, hal. 384.

¹² Ibid. IV, hal. 105.

¹³ Ibid. VIII, hal. 28 - 30.

¹⁴ Ibid. II, hal. 38-39.

Dengan memperhatikan uraian tersebut diatas dapatlah diambil kesimpulan, bahwa hadits ini diriwayatkan oleh perawi - perawi yang tsiqqah dan riwayatnya dapat dibuat hujjah.

Hadits keempat.

Para perawi hadits ini adalah sebagai berikut :

1. Abu Kuraib.
2. Husain bin Ali.
3. Zaidah.
4. Muhammad bin Amr.
5. Abi Salamah.
6. Abi Hurairah.

Adapun kualitas masing - masing perawi tersebut adalah sebagai berikut :

1. Abu Kuraib, beliau adalah Muhammad bin Al 'Ula.

Ibnü Amir berkata bahwa di Irak tidak ada seorangpun yang lebih banyak haditsnya dari pada Abu Kuraib.

Abu Hatim berkata Abu Kuraib adalah seorang perawi yang jujur dan juga beberapa pendapat Ulama seperti Al Hakim Abu Amr An Naisabury, mengatakan bahwa adalah seorang perawi yang mempunyai hafalan lebih kuat sesudah Ahmad dan Ruwaihi.¹⁵

2. Husain bin Ali, beliau adalah Husain bin Ali bin Alwalid Al Ja'fi.

Ibnu Mu'in berkata bahwa beliau ini adalah seorang perawi yang tsiqqah, Al Ajli juga menyebutkan bahwa perawi ini tsiqqah dan juga shaleh. 16.

3. Zaidah

Beliau adalah Zaidah bin Hasyim Al Kufy. Beliau meriwayatkan hadits dari Abi Khalid Al Walibi dan yang meriwayatkan hadits darinya adalah anaknya Imran dan Fathr bin Khalifah. Disebutkan oleh Ibnu Hibban bahwa beliau adalah termasuk periwi yang tsiqqah. 17.

4. Muhammad bin Amr, beliau adalah Muhammad bin Amr bin Al-Qamah Al Laitsi.

Ishak bin Hatim berkata, dari Yahya Al Qatnhan bahwa Muhammad bin Amr adalah seorang perawi yang shaleh dan bukan orang yang baik hafalannya tentang hadits.

Ibnu Sa'id berkata beliau adalah termasuk orang yang banyak hadits dhaifnya. 18.

5. Abi Salamah, beliau adalah Salamah bin Abdul As'ad Almah zumi.

Ibnu Sa'id berkata bahwa perawi ini adalah tsiqqah, ahli fiqh dan banyak haditsnya, Abu Zahrah mengatakan bahwa beliau ini adalah tsiqqah. 19.

6. Abi Hurairah, beliau adalah Abdur Rahman bin Shahr.

Menurut pentahkikan Bqy Ibnu Nakhlad, seperti yang disitir Ibnu Dausy, beliau meriwayatkan hadits berjum-

16. Ibnu Hajar, II, op. cit, hal 308-309.

17. Ibid. III, hal.306-307.

18. Ibid. IX, hal. 333-334.

19. Ibid. XII, 115-116.

lah 5.374 buah hadits, sedangkan menurut Al Kirmany sebanyak 5.364 buah hadits.

Dari jumlah tersebut 325 buah hadits yang disepakati oleh Bukhary dan Muslim. Bukhary sendiri meriwayatkan 93 dan Muslim sendiri meriwayatkan sejumlah 189 buah hadits.²⁰

Kata Asy Syafi'i : Abu Hurairah adalah orang yang paling banyak menghafal hadits dimasanya.

Tersebut dalam Ash Shahih, bahwa Abu Hurairah berkata : "Ya Rasulullah, saya mendengar dari tuan banyak hadits, -tetapi saya banyak lupa. Mendengar itu Nabi bersabda : "hamparkan selimutmu". Maka Nabi mengambil kain itu dengan tangannya. Kemudian Nabi bersabda : "berselimutlah!". Selanjutnya Abu Hurairah berkata : "Maka sayapun berselimut. Setelah itu saya tidak pernah lupa, sesuatu yang saya dengar dari Nabi".

Abu Hurairah adalah orang yang pertama diantara tujuh shahabat yang banyak meriwayatkan hadits.²¹

Dengan memperhatikan beberapa uraian tersebut di atas dapat disimpulkan bahwa rawi-rawi dalam hadits ini tidak semuanya tsiqah, akan tetapi ada perawi yang kurang dhabith yaitu yang bernama Muhammad bin Amr, dan bahkan beliau ini banyak meriwayatkan hadits dla'if.

Hadits kelima.

²⁰ Hasbi Ash Shiddiegy, Sejarah dan Pengantar Ilmu Hadith, Bulan Bintang, Jakarta, cet. X. 1991, hal. 282.

²¹ Ibid, hal. 282 - 283.

Para perawi hadits ini adalah sebagai berikut :

1. Ishaq bin Manshur.
2. Yahya bin Said Al Qaththan.
3. Ibnu Juraij.
4. 'Atha'.
5. Jabir.

Adapun kualitas masing-masing perawi tersebut adalah:

1. Ishaq bin Manshur, beliau adalah Ishaq bin Mashur bin Bahran Al Marwazi.

Imam Muslim berkata bahwa beliau adalah tsiqah dan terpercaya beliau juga seorang ahli hadits, An Nasai dan Abu Hatim mengatakan bahwa beliau adalah tsiqah dan benar. Al-Hakim mengatakan bahwa beliau adalah ahli hadits yang zuhud dan pemegang sunnah.²²

2. Yahya bin Said Al Qaththan, beliau adalah Yahya bin Said bin Furuq Al Qaththan Al Bashri.

Ibrahim bin Muhammad berkata : Bahwa saya tidak mengetahui orang yang lebih mengetahui dalam bidang ilmu Rijal hadits kecuali Yahya Al Qaththan.

Ibnu Hajar juga menerangkan dalam Tahdzibut Tahdzib - yang pada kesimpulannya mengatakan bahwa Yahya Al Qaththan ini adalah perawi yang tsiqah.²³

3. Ibnu Juraij, beliau adalah Abdul Malik bin Abdul Aziz bin Juraij Al Amawi.

Ibnu Hajar yang mengutip dari berbagai pendapat meng-

²² Ibnu Hajar, I, loc. cit. hal. 218-219.

²³ Ibid. XI, hal. 190-192.

ngemukakan antara lain, Ibnu Abi Maryam dari Ibnu Mu'in berkata : ia adalah perawi yang tsiqah.

Ja'far bin Abdul Wahid dan Yahya bin Said berkata : Ibnu Juraij adalah rawi yang sangat benar.²⁴

4. 'Atha, beliau adalah 'Atha bin Abi Robah.

Ibni Hibban mengatakan bahwa 'Atha adalah pembesar dari pada tabi'in yang pandai, alim, wara' dan utama.

Ibnu Hajar juga mengutip dari berbagai pendapat ulama bahwa 'Atha adalah rawi yang paling utama, seorang mufti yang baik.²⁵

5. Jabir, beliau adalah Jabir bin Abdullah bin Amr.

Jabir bin Samurah adalah seorang sahabat, dan ayahnya adalah juga seorang shahabat, beliau wafat pada tahun 70.H.²⁶

Oleh karenanya maka beliau adalah seorang sahabat yang adil dan siqah.

Hadits keenam.

Hadits ini diriwayatkan oleh :

1. Mahmud bin Ghailan.
2. Abu Dawud.
3. Syu'bah.
4. Same' bin Harb.
5. Jabir.

Tentang data-data perawi pada hadits ini telah diterangkan diatas, bahwa mereka adalah tsiqah, kecuali yang ber-

²⁴ Ibid. VI, hal. 357-358.

²⁵ Ibid. VII, hal. 179 - 182.

²⁶ Ibnu Hajar Al As Qalany, Tagribut Tahdzib, I, Darul Kutub Al Ilmiyyah, Bairut, tt. hal. 152.

pada tahun 87 Hijriyah.³²

Hadist kedelapan.

Hadist ini diriwayatkan oleh :

1. Zaid bin Ahzam.
2. Abu Qutaibah.
3. Abu Al-Awwam.
4. Qatadah.
5. Zaid bin Jarum.

Adapun kualitas masing-masing perawi ini adalah :

1. Zaid bin Ahzam, beliau adalah Zaid bin Ahzam Ath-Tha'iy An-Nabhani Abu Thalib Al-Bashry.

Abu Hatim dan An-Nasa'i mengatakan bahwa beliau adalah seorang perawi yang tsiqah, begitu pula menurut Ad-Daraquthni, sedangkan menurut Shalih bin Muhammad bahwa beliau adalah seorang perawi yang dapat dipercaya periwayatannya.³³

2. Abu Qutaibah, beliau adalah Salam bin Qutaibah As-Sa'iry Abu Qutaibah Al-Kharrasani Al-Faryabi.

Menurut Ad-Daury dari Ibnu Mu'in bahwa beliau adalah tidak cacat dalam riwayatnya, sedangkan menurut Abu Dawud dan Abu Zarah beliau adalah tsiqah.³⁴

3. Abu Al-Awwam, beliau adalah Imran bin Dawar Al-Amsy Abu Al-Awwam Al-Qaththan Al-Bashry.

³²

Ibnu Hajar Al-Asqalani, Taqribut Tahdzib, I. h. 479

³³

Ibnu Hajar Al-Asqalani, III. op. cit. hal. 339-340.

³⁴

Ibid. IV, hal. 117.

Menurut Ad-Deury beliau adalah seorang perawi yang tidak kuat, sedangkan menurut An-Ness'i beliau adalah seorang perawi yang lemah.³⁵

4. Qatadah, beliau adalah Qatadah bin Nu'man bin Zaid bin Amir bin Suwad bin Dlafar Ad-Djafary Al-Anshery.

Beliau adalah seorang sahabat Nabi yang gugur dalam perang Badar, oleh karena beliau adalah seorang sahabat Nabi saw. maka beliau adalah seorang yang dapat di percaya dan tsiqqah. Al-Waqidi dan Abu Ma'syur mengatakan bahwa beliau adalah salah seorang yang ikut menyaksikan perjanjian 'Aqabah.³⁶

5. Zahdam Al-Jermy, beliau adalah Zahdam bin Mudhrab Al-Azdy Al-Jermy Abu Muslim Al-Bashry.

Menurut Al-Ajly beliau adalah salah seorang Tabi'i yang tsiqqah.³⁷

Berdasarkan uraian tersebut diatas bahwa perawi-perawi adalah seorang yang tsiqqah kecuali Abu Al-Awwam adalah seorang perawi yang kurang kuat dan lemah.

B. Persambungan sanad.

Salah satu pola penilaian hadist yaitu mengetahui apakah hadits tersebut benar-benar dari Nabi saw. atau mengetahui muttasil tidaknya hadist tersebut.

Mengenehi persambungan sanad, memerlukan penelitian

³⁵ Ibid. VIII, hal 115-116.

³⁶ Ibid. VIII, hal. 320-321.

³⁷ Ibid. III, hal. 294.

Hadist ketiga.

1. Quthaibah dan Nasr bin Ali, adapun yang penulis uraikan disini adalah Quthaibah, beliau meriwayatkan dari beberapa guru yang banyak yang diantaranya terdapat Sufyan bin Uyainah, dan yang mengambil hadist darinya juga beberapa muridnya, diantaranya adalah At-Tirmidzi, Ibnu Majah, Ahmad bin Hambal dan lain-lain sebagainya.^{47.}
2. Sufyan, beliau meriwayatkan hadist dari beberapa gurunya diantaranya adalah Amr bin Dinar, Azzuhri, Amasy. Sedangkan yang meriwayatkan hadist darinya adalah antara lain Quthaibah, Waki', Ibnu Abi A'mar.
Beliau wafat pada tahun 198 h. pada awal bulan Rajab.^{48.}
3. Amr bin Dinar, beliau meriwayatkan dari beberapa gurunya diantaranya Abi Mundir, Jabir bin Abdillah, sedangkan - muridnya antarlain Sufyan, Qatadah dan Ayyub.
Imam Ahmad mengatakan bahwa beliau wafat pada tahun 126 H.^{49.}
4. Jabir, beliau meriwayatkan hadist dari Nabi Muhammad saw. keempat Khulafaurrasyidin dan lain sebagainya, sedangkan yang mengambil riwayat darinya antara lain Amr bin Dinar Abu Ja'far AL- Bakr dan lain-lain.
Mengenehi tahun wafatnya banyak perbedaan pendapat antara lain pada tahun 73, 77, 78 dan 94 H. ^{50.}

47 Ibid., VIII, hal. 321-322.

48 Ibid. IV, hal. 105-106.

49 Ibid. VIII, hal. 29 - 30.

50 Ibid. II, hal. 35.

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa perawi pada hadist ini adalah bersambung diantara satu dengan yang lainnya sehingga dapat dikatakan bahwa hadist ini sampai kepada sumbernya yaitu Rasulullah.

Hadist keempat.

1. Abu Kuraib, beliau meriwayatkan hadist dari Ibnu Uyyainah, Ibnu Mubarrak, Hakim bin Ismail dan orang-orang yang semasa dengannya, sedang yang mengambil riwayat darinya adalah antara lain Abdullah bin Ahmad, Al-faryabi Ibnu Qadamah dan masih banyak lagi yang lain. Beliau wafat pada tahun 248 H. pada bulan jumadil ahir dalam usia 87 tahun.^{51.}
2. Husain bin Ali, beliau meriwayatkan hadist dari Zaidah Al-masy, Fadl bin I'yad, Ibnu Barqan dan lain-lain sebagainya. Sedangkan yang mengambil riwayat darinya adalah antara lain Ishaq, Ahmad, Abu Kuraib dan lain sebagainya.^{52.}
3. Zaidah, beliau meriwayatkan dari beberapa gurunya antara lain Abi Zannad, Hisyam bin Hasan dan lain-lain, adapun yang mengambil riwayat darinya adalah antara lain Husain bin Ali.

Beliau lahir di Kufah dan wafat di kota Rum pada tahun 160 / 161 H.^{53.}

⁵¹ Adz Dzahaby, loc. cit. II, hal. 497.
⁵² Ibnu Hajar, op. cit. II, jal. 308.
⁵³ Ibid. III, hal. 264.

4. Muhammad bin Amr, beliau meriwayatkan hadist dari ayahnya Abi Salamah, Ubaidah Ibnu Sufyan, sedangkan yang meriwayatkan darinya terdapat banyak muridnya dan dari beberapa muridnya tersebut tidak ada yang bernama Zaidah.

Al-Wakidi berkata : Beliau ini wafat pada tahun 144 H. dan menurut Amr bin Ali beliau wafat pada tahun 145 H.⁵⁴

5. Abi Salamah, beliau meriwayatkan hadist dari beberapa gurunya diantaranya adalah Abu Hurairah, sedangkan yang mengambil riwayat darinya antara lain Muhammad bin Amr.⁵⁵
6. Abu Hurairah, beliau meriwayatkan hadist langsung dari Rasulullah saw. dan dari beberapa sahabat, sedangkan yang mengambil riwayat darinya adalah beberapa sahabat dan tabi'in, dan diantaranya terdapat Abu Salamah, Ibnu Abbas, Ibnu Umar, Anas dan lain sebagainya.⁵⁶

Dengan memperhatikan uraian tersebut di atas, maka dapat diketahui bahwa hadist ini sanadnya tidak bersambung yaitu antara Zaidah dan Muhammad bin Amr.

Hadist ke lima.

1. Ishaq bin Mansyur, beliau meriwayatkan dari Ibnu Uyainah, Ibnu Mahdi dan Al-Qtthan, sedangkan yang mengambil riwayat darinya adalah beberapa orang jama'ah.

Imam Al-Bukhari berkata bahwa beliau wafat pada tahun 251 H. di Naisabur.⁵⁷

54 Ibid. IX, hal. 333-334.

55 Ibid. XII, hal. 115-116.

56 Ibid. XII, hal. 362-363.

57 Ibid. I, hal. 218-219.

2. Yahya bin Sa'id Al-Qatthan, beliau meriwayatkan hadist dari Ibnu Juraij, Al-Auzai, Malik dan lain-lain sedangkan yang meriwayatkan hadist darinya antara lain Ahmad, Ishaq, Ali Ibnu Al Madini.⁵⁸
3. Ibnu Juraij, beliau meriwayatkan hadist dari Atha' bin Abi Rabbah, Zaid bin Aslam, dan lain-lain, sedangkan yang meriwayatkan hadist darinya adalah antara lain Yahya bin Sa'id, Azzuhri, Al-Lais dan sebagainya.⁵⁹
4. Atha', beliau meriwayatkan hadist dari Usamah bin Zaid, Jabir bin Abdullah, Zaid bin Arqam dan lain-lain, sedangkan yang mengambil riwayat darinya adalah Ibnu Juraij, Amr bin Dinar, Ibnu Ishaq dan lain-lain.⁶⁰
5. Jabir, beliau meriwayatkan hadist dari Rasulullah saw. dan yang meriwayatkan hadist darinya adalah antara lain Atha' bin Abi Rabbah, Urwah bin Zubair, Mujahid dan lain-lain.⁶¹

Hadist keenam.

Tentang persambungan sanad pada hadist ini yaitu antara Mahmud bin Ghilan, Abu Dawud dan Syu'bah sudah diterangkan pada hadist nomer satu, sedangkan yang lainnya sebagai berikut :

1. Sma' bin Harb, beliau meriwayatkan hadist dari Jabir bin Samurah, Nu'man bin Basyir, Anas bin Malik dan lain-lain

⁵⁸ Ibid. XI, hal. 190.

⁵⁹ Ibid. VI, hal. 357-358.

⁶⁰ Ibid. VII, hal. 180.

⁶¹ Ibid. VII, hal. 38-39.

shahih atau tidak, dan juga tidak dapat diabaikan meneliti keadaan matan itu sendiri.

pada bab tiga di muka penulis juga telah menyebutkan tentang kaidah penelitian matan, maka dalam meneliti kualitas matan-matan hadist ini penulis menggunakan kaidah tersebut.

Karena sangat terbatasnya ilmu pengetahuan serta kemampuan yang penulis miliki, penulis tidak dapat mengadakan penelitian yang lebih jauh dan mendalam, hanya saja kalau sekiranya nanti matan yang kami teliti ini tidak bertentangan dengan salah satu kaidah di muka, lagi pula matan itu di kuatkan dengan matan yang semakna dengan matan yang ada dalam shahih Bukhari dan shahih Muslim, maka penulis menganggap hadist itu shahih.

Penulis beranggapan demikian karena kedudukan shahih Bukhari dan shahih Muslim telah disepakati keshahihannya oleh para ulamak, sebagaimana pendapat para ulamak berikut ini :

Ibnu Hazm dalam kitab Al-Inkam yang dikutip oleh Hasbi Ash-Shiddiqy, bahwa hadist yang diriwayatkan oleh Bukhari dan Muslim dalam kedua kitab shahihnya, itulah saja yang di yakini keshahihannya.

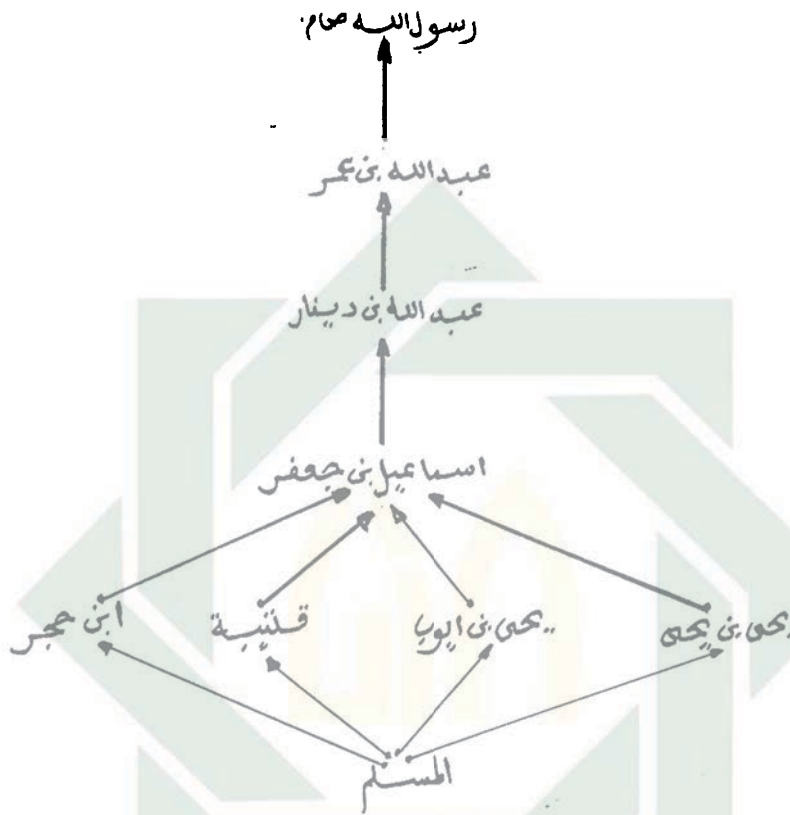
Ibnu Shalah berpendapat, bahwa hadist-hadist Bukhari dan Muslim menfaedahkan yakin.

Pendapat ini dibenarkan oleh Al-Hafidh Ibnu Hajar Al-'Asqalani dan Al-Hafidh As-Syuyuthi.⁷³

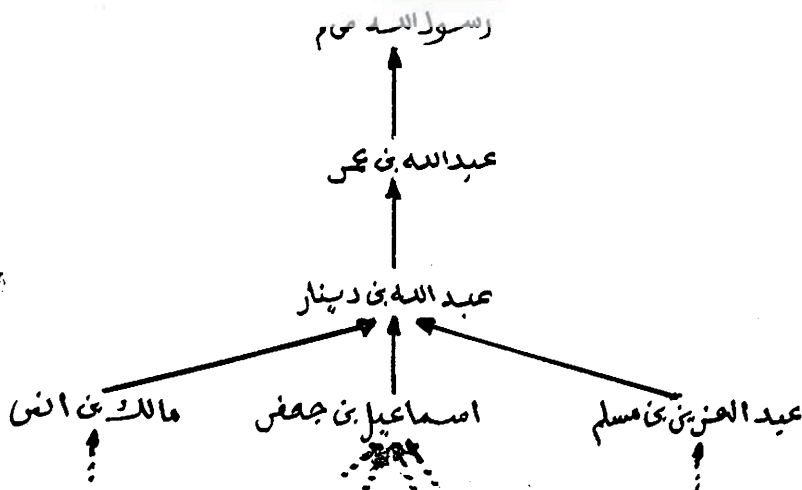
⁷³ Hasby Ash-Shiddiqy. Pokok-Pokok Ilmu Dirayah Hadist.
I, PT. Bulan Bintang Bandung 1987. hal. 113.

صلى الله عليه وسلم عن الضب؟ فقال لا لست باكله ولا يحرمه،⁷⁸

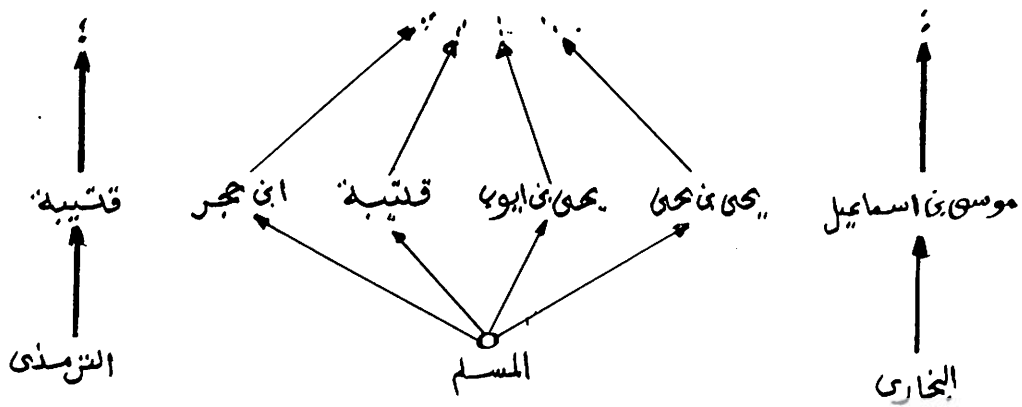
.Schema periwayatan hadits tersebut adalah :



Jika digabungkan jalan periwayatan hadits tersebut -
 adalah sebagai berikut :



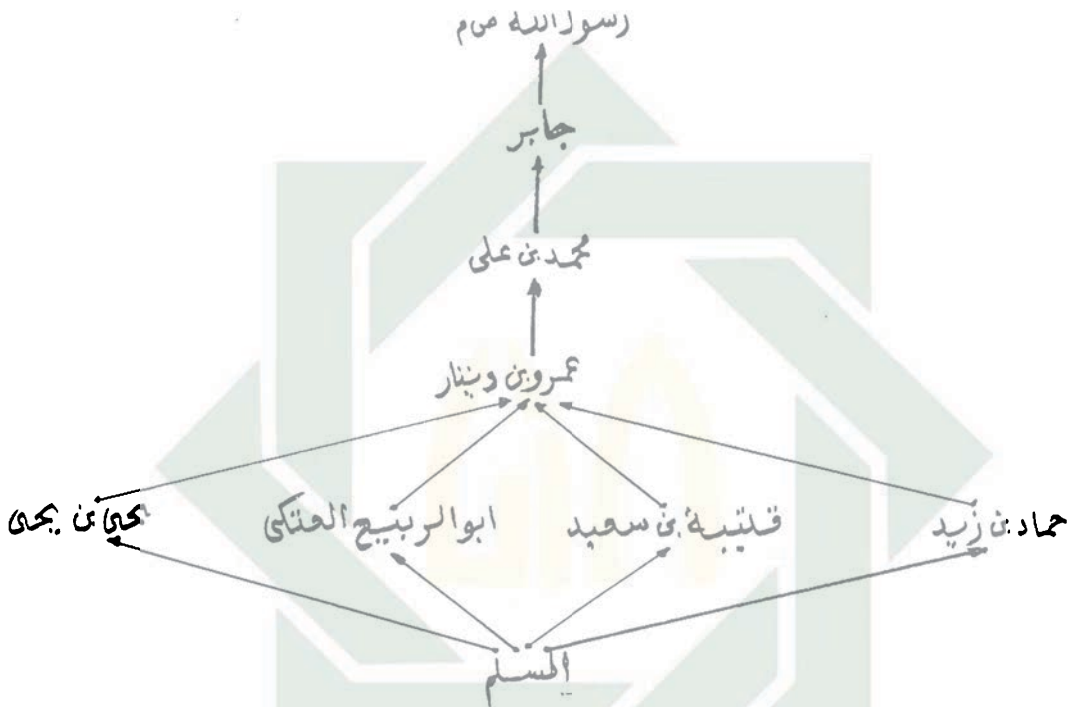
78. Imam Bukhari, III, op. cit. hal. 1542.



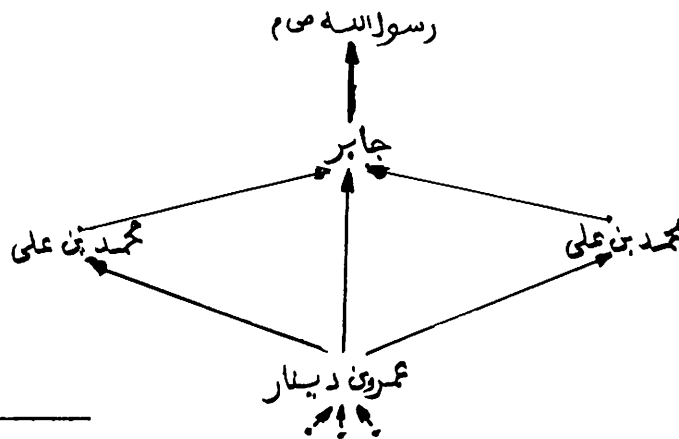
Jadi kalau kita lihat jalan periwayatan tersebut antara Imam Bukhari, Imam Muslim dan Imam At Tirmidzi, mereka juga sama-sama melalui Abdullah bin Dinar, maka hadits Imam At - Tirmidzi ini di perkuat oleh periwayatan Imam Bukhari dan Imam Muslim, yang merupakan muttabi' dan Syahidnya, maka nilai hadits Imam At Tirmidzi tersebut adalah Shahih lighairihi.

وقال الاخضران، حدثنا حماد بن زيد (حدثنا عمرو بن دينار، عن محمد بن علي، عن جابر بن عبد الله؛ ان رسول الله صم. نهي، يوم نخير، عن لحووم الجمر الاهلييه، واذن نفا لحووم الخيل.⁸⁰

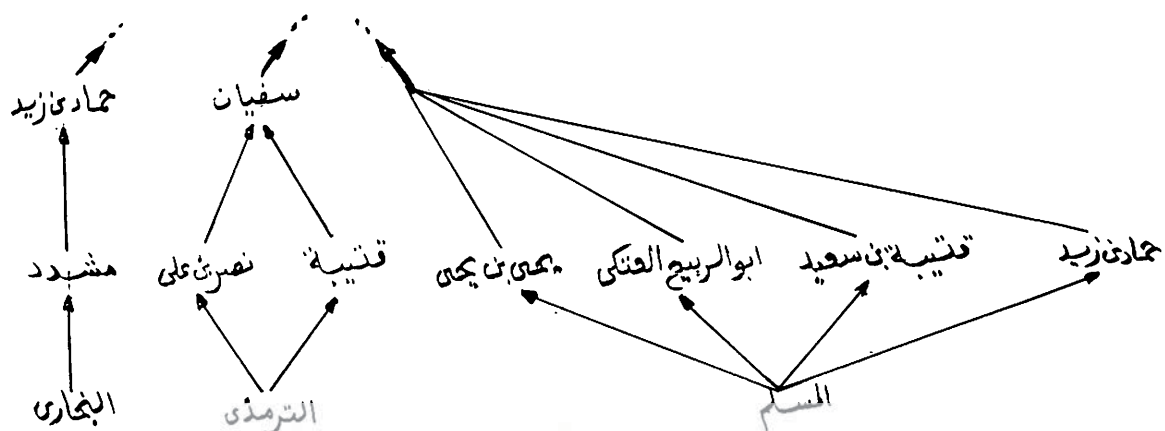
Schema periwayatan hadits tersebut adalah :



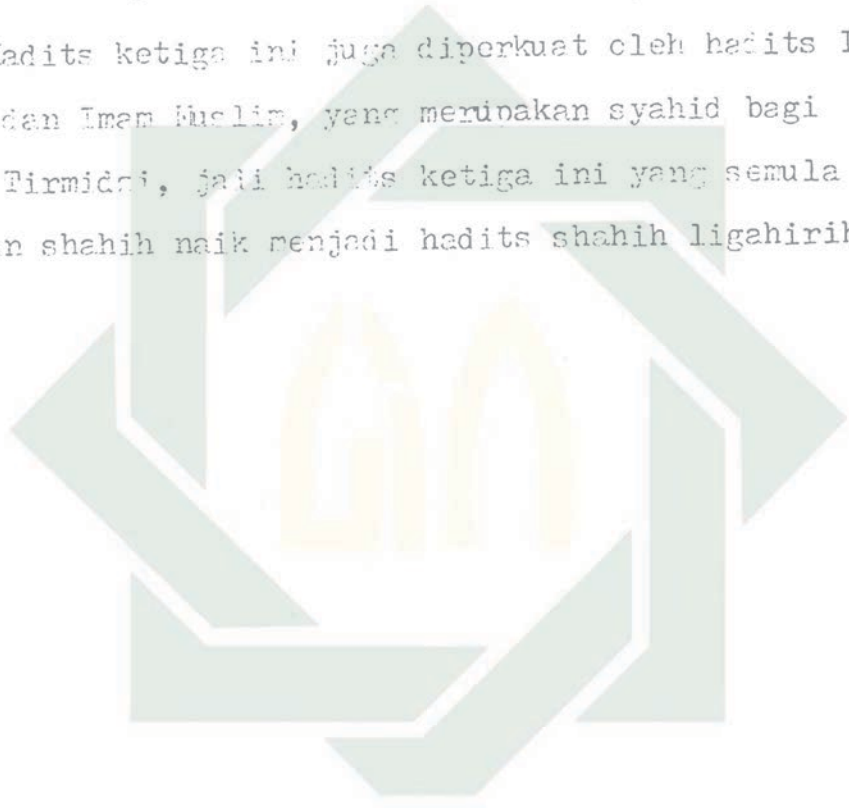
Kalau digabungkan antara schema periwayatan Imam Bukhari, Imam Muslim dan Imam At Tirmidzi adalah sebagai berikut:



⁸⁰ Imam Muslim, III, *op. cit.* hal. 1541.



Hadits ketiga ini juga diperkuat oleh hadits Imam Al-Bukhari dan Imam Muslim, yang merupakan syahid bagi hadits Imam At Tirmidzi, jadi hadits ketiga ini yang semula bernilai hasan shahih naik menjadi hadits shahih liqahirihi.



Dan dalam shahih Muslim yaitu :

حدثنا يحيى بن يحيى قال : قرأت على مالك بن أنس عن ابن شهاب ، عن عبد الله والحسن ، ابني محمد بن علي ، عن أبيهما ، عن علي بن أبي طالب ؛ أن رسول الله صلى الله عليه وسلم نهى عن متعة النساء يوم خيبر . وعن لجوم المجرالانسية .⁸²

Scheme jalan periwayatan hadits tersebut adalah :



Dalam periwayatan Imam Al Bukhari tersebut melalui sanad Abdullah bin Yusuf, Malik bin Anas dan seterusnya sampai pada Ali bin Abi Thalib, sedangkan Imam Muslim melalui Yahya bin Yahya lalu pada Malik bin Anas dan seterusnya.

Jadi hadits Imam At Tirmidzi ini diperkuat oleh hadis Imam Bukhari dan Imam Muslim yang merupakan syahid bagi Ha-

⁸² Imam Muslim, III, op. cit. hal. 1537.

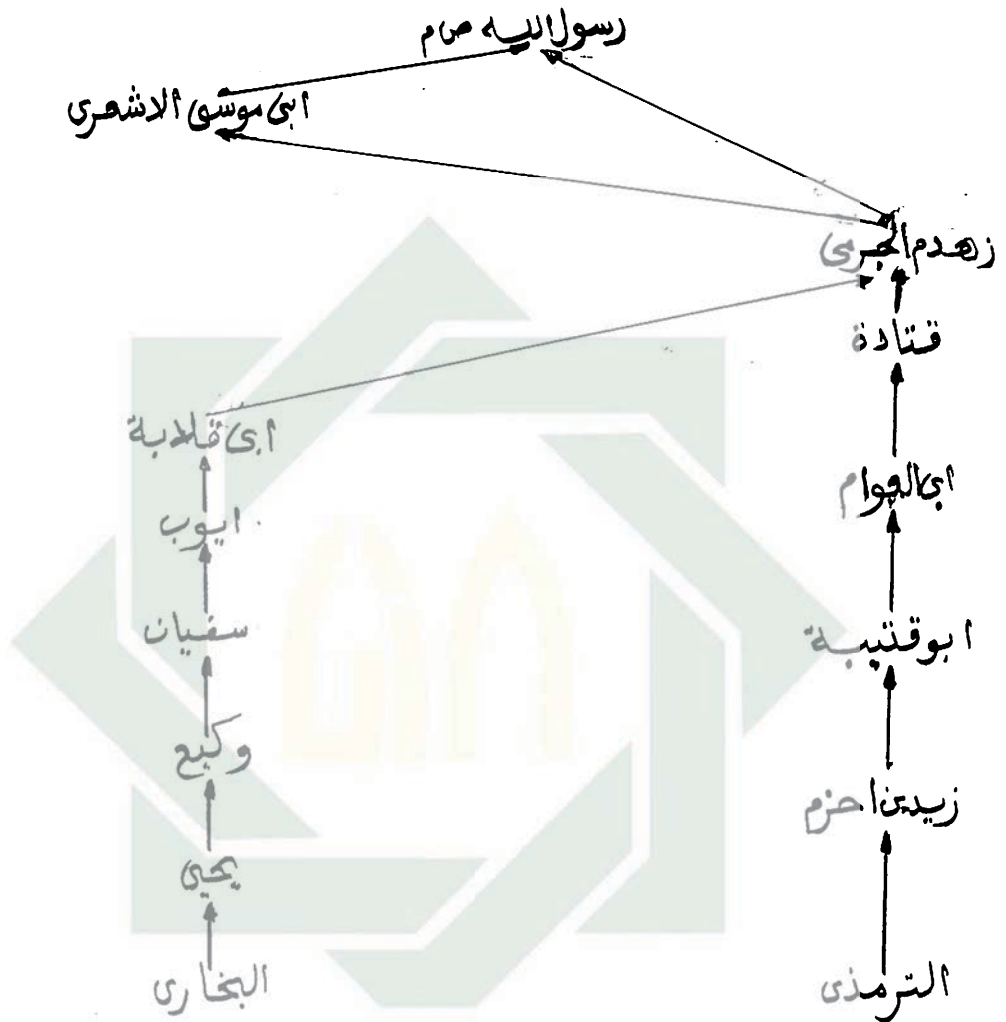
dits. Imam At Tirmidzi, oleh karenanya hadits Imam At Tirmidzi ini yang semula bernilai hasan shahih adi diperkuat oleh Imam Bukhari dan Imam Muslim, maka naik menjadi hadits Shahih lighairihi.



Jadi matan hadits Imam At Tirmidzi ini diperkuat - oleh hadits Imam Muslim yang merupakan syahid dan muttabi', maka hadits hadits Imam at Tirmidzi ini yang semula bernilai hasan shahih naik nilainya menjadi hadits shahih lighairihi.



Kalau digabungkan antara schema periwayatan Imam Al Bukhari dengan Imam At Tirmidzi yaitu :



Maka antara keduanya bertemu pada Zahdam Aljarmi, kalau Imam At Tirmidzi melalui Zaid bin Ahzam, Abu Qutaibah, Abi - Al Awwam, Qatadah, Zahdam Aljarmi lalu sampai pada Rasul saw. Sedangkan Imam Al Bukhari melalui Yahya, Waki', Sufyan, Ayyub, Abi Qil abah, Zahdam Aljarmi, Abi Musa Al As'ari lalu sampai pada Rasulullah saw.

Maka matan hadits tersebut bernilai shahih sedangkan

- Sebagian Ulama' mengatakan : menolak hadits hasan untuk dijadikan hujjah, jika tidak didapati hadits shahih. Al-Bukhari menolak hadits hasan untuk dipakai hujjah tentang hal-hal halal dan haram.⁸⁹.

Jumhur Ulama' Fuqaha' Mujtahidin dan kebanyakan Ulama' hadits membolehkannya berhujjah.

Dengan demikian berhujjah dengan hadits shahih dan hasan adalah hukumnya boleh, berdasarkan ketentuan dari pendapat para ulama' tersebut diatas.

⁸⁹

Hesby Ash Shiddieqy, op. cit. I, hal 168.